

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan Manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya. Melalui bahasa Manusia mampu memahami ide, gagasan, maupun pengalaman penulisnya. Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan teori saja, tetapi paling penting adalah keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua aspek komunikasi.

Dalam kurikulum 2013 salah satu komponen bahasa Indonesia ialah menulis teks eksposisi. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai penghelela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Menurut Tarigan (2008), “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.” Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah.

Mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasaannya lewat sebuah tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berlatih secara terus menerus sehingga keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Menurut Tarigan (2008 : 2),

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan suatu kesabaran, keuletan, dan kejelian sendiri. Di samping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis. Dalam era yang serba modern, seseorang dituntut untuk mempunyai keterampilan menulis. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan proses berbahasa seseorang.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks eksposisi masih rendah dengan nilai 72 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM (75) pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks eksposisi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik bagi siswa.

Guru masih menerapkan model pembelajaran ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung ceramah. Model ekspositori kurang efektif jika diterapkan pada materi menulis teks eksposisi. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Pada hal ini menulis teks eksposisi membutuhkan keaktifan siswa dalam menulis teks eksposisi, siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis teks eksposisi. Kelemahan model pembelajaran ekspositori ialah keberhasilan belajar ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, siswa sebagai penerima materi tanpa ada umpan balik.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto (2012:9) “ Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal keterampilan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.”

^ Dalam menulis teks eksposisi guru dituntut untuk lebih kreatif. Baik kreatif dalam memilih metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Penggunaan metode dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam menerima materi pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang

lebih baik. Metode pembelajaran dapat berupa metode ceramah, metode Tanya jawab, metode audiolingual, metode langsung, metode integratif, metode inkuiri dan lain sebagainya.

Aunurrahman (dalam Kasau, 2009: 10) menyatakan bahwa pembelajaran melalui model inkuiri, siswa diarahkan pada suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa aktif mengajukan pertanyaan “mengapa sesuatu terjadi?” kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu terjadi.

Model pembelajaran inkuiri ini juga merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran inkuiri ini diharapkan siswa mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan menjadikan siswa lebih aktif serta dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suchman tentang model inkuiri ini menunjukkan bahwa keterampilan inkuiri siswa meningkat dan motivasi belajarnya juga meningkat. Dahlan (1990:35) menyatakan bahwa Suchman

berkeyakinan bahwa siswa akan lebih menyadari tentang proses pendidikannya dan mereka dapat diajarkan tentang prosedur ilmiah secara langsung. Selanjutnya, Suchman berpendapat tentang pentingnya membawa siswa pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Esposisi Oleh Siswa Kelas VII SMP N 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- (1) rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi
- (2) model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam menulis teks eksposisi
- (3) pemahaman siswa tentang isi teks eksposisi masih kurang dan
- (4) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini yang menyebabkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Oleh karena itu penulis menawarkan model pembelajaran Inkuiri

dalam bentuk eksperimen karena pembelajaran dengan inkuiri merupakan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis, karena dalam proses ini siswa benar-benar dibimbing bagaimana memahami teknik menulis yang sebenarnya. Hal ini jelas bahwa model pembelajaran inkuiri mampu membuat kemampuan menulis siswa jauh lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah ada rumusan masalah terdapat tiga hal, ketiga hal ini terdapat di bawah ini.

- (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban sebelum menggunakan model pembelajaran Inkuiri?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri?
- (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- (1) untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban sebelum menggunakan model Inkuiri
- (2) untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban sesudah menggunakan model Inkuiri
- (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia dan bagi penulis sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa point manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- (1) bagi guru, memiliki referensi model pembelajaran dalam menulis teks eksposisi
- (2) bagi siswa, siswa dapat menulis teks eksposisi dengan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri
- (3) bagi sekolah, sebagai alternative model pembelajaran bagi guru-guru
- (4) bagi peneliti, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.